

ntingnya Peran daya dalam Gender

MEMANG PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI BENTUK FISIKNYA BERBEDA TETAPI, NASIBNYA BISA SAMA..!



Kong Radef

Media Sangat Memengaruhi Budaya

DEPOK - Gender, memang menjadi permasalahan yang rumit di kehidupan budaya timur, terutama di kawasan Indonesia. Menurut Dosen Puska Gender dan Seksualitas FISIP Universitas Indonesia (UI) Ida Ruwaida, memang kesetaraan gender itu sangat dipengaruhi dari kebudayaan yang berkembang di daerah tersebut.

Untuk di Indonesia, Ida menjelaskan di Indonesia masih terlalu mencolok untuk keterbatasan dalam menempatkan perempuan dan laki-laki. Baik dibidang pekerjaan, jabatan ataupun di dalam rumah tangga. Karena sekarang ini masih banyak orang, terutama laki-laki yang beranggapan perempuan itu adalah kaum yang lemah,

dan terkadang dijadikan objek berbagai hal yang berkaitan dengan kekerasan.

"Kita ini dilahirkan dengan status dan potensi yang sama. Tidak jarang perempuan menjadi korban dalam pembahasan kekuasaan atau kekuatan. Apalagi kini peran media sangat berpengaruh, dalam membentuk persepsi masyarakat," ucapnya pada acara Workshop Pengembangan Renstra Kerja Pokja Pengarustamaan Gender, (PUG) Kota Depok di Pusat Studi Jepang UI.

Memang menurut Ida, media lah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap sesuatu hal. Seperti yang ada di berbagai sinetron yang ditampilkan di televisi. Ceritanya, kebanyakan selalu menjadikan seorang perempuan adalah orang yang lemah dan tertindas, atau juga menjadi korban kejahatan.

"Contohnya, media itu sangat berperan sekali dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perempuan cantik. Budaya itu terbentuk berdasarkan diberik secara berulang-ulang dan terakumulasi di dalam pikiran, sehingga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Dirjen Pendidikan (Disdik) Kemdikbud Depok Herry Pansila Prabowo menjelaskan, untuk itu yang harus dilakukan orang tua adalah jangan menyerah sepenuhnya pendidikan kepribadian anak. Karena, benih kebiasaan awal yang ditanamkan pada siswa, sebenarnya berasal dari lingkungan terdekatnya, yaitu di rumah.

"Untuk itu, konsep berkeluarga sudah benar-benar terencana dengan matang. Bahwasanya antara perempuan dan laki-laki itu saling mengisi kekurangan masing-masing. Jangan merasa paling hebat atau lebih pintar dari pasangan. (peb)